

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang penting pada setiap negara, karena dengan baiknya system pendidikan maka akan mampu mencetak individu yang berkualitas yang kemudian dan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 (dalam Kesuma dkk 2012: 6) dituliskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut maka Pendidikan merupakan media yang tepat untuk dapat menerapkan penanaman karakter bagi para generasi muda. Douglas (dalam Samani dan Hariyanto 2012:41) mengatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Merujuk dari pernyataan Douglas maka penanam karakter merupakan sesuatu yang perlu dan harus dilakukan saat ini, terutama pada para generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini.

Generasi muda Indonesia banyak yang kehilangan karakter saat ini, karakter dari bangsa Indonesia banyak yang hilang dan tergantikan oleh karakter asing yang sangat bertentangan dari karakter asli bangsa Indonesia. Jika menurut Douglas karakter adalah sesuatu yang dibangun secara

berkesinambungan maka pendidikan karakter harus ditingkatkan penerapannya pada setiap jenjang pendidikan terutama pada pendidikan di tingkat rendah yaitu SD, karena penanaman karakter akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini dan salah satunya adalah pada siswa SD yang mengharuskan guru harus mampu menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran.

Kemandirian merupakan salah satu karakter bangsa yang penting untuk dimiliki setiap individu, agar nantinya Indonesia tidak selalu bergantung dengan Negara lain. Tetapi berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas yang terjadi di SD N 1 Cilongok adalah kemandirian siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dengan kurangnya kesadaran siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber belajar sendiri, selain itu juga di beberapa kesempatan ada siswa yang menerima hukuman dari guru karena tidak mengerjakan PR dan ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa di SD N 1 Cilongok masih rendah.

Selain permasalahan tersebut ada permasalahan lain yang didapatkan di SD N 1 Cilongok, yaitu tentang penggunaan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang terdapat di Indonesia selama ini yang ada adalah sepanjang waktu pembelajaran berlangsung semuanya dikendalikan oleh guru dan bergantung kepada guru yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Begitu pula yang terjadi di SD N 1 Cilongok seperti yang dijelaskan oleh guru dalam wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara

tersebut guru belum menggunakan Model pembelajaran yang tepat yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang membuat kemandirian dan prestasi belajar siswa rendah. Guru perlu menanamkan nilai karakter kemandirian dalam belajar agar siswa SD N 1 Cilongok dalam proses pembelajaran tidak selalu bergantung pada guru dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa, nilai ulangan harian siswa pada materi lingkungan fisik dapat terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa

Mata pelajaran	Jumlah siswa	kkm	Tuntas		Tidak Tuntas	
			angka	persentase	angka	persentase
IPA	25	65	11	44 %	14	56 %

Menanamkan kemandirian dan meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hal yang mudah untuk dilakukan, tidak bisa pula hanya dilakukan dengan satu kali pertemuan pembelajaran dan nilai kemandirian serta prestasi siswa dapat meningkat tetapi harus dilakukan secara terus-menerus. Guru harus kreatif dan menyusun strategi yang tepat agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk dapat menanamkan nilai karakter kemandirian dan meningkatkan prestasi.

Setiap model pembelajaran pada dasarnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, Untuk itu guru harus cermat dalam memilih

model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan karakter kemandirian dan prestasi belajar siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, and, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, and, Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa Rahman dan Amri (2014:2)

Pemilihan penggunaan model pembelajaran ARIAS adalah karena model pembelajaran ARIAS dirasa cukup tepat karena dalam komponen dan prosesnya dapat melibatkan siswa secara aktif, yang tentu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dapat melatih kemandirian siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan siswa lebih aktif dalam pembelajaran maka motivasi siswa untuk belajar juga akan lebih besar. selain itu juga model pembelajaran ARIAS sudah pernah diterapkan dalam beberapa penelitian dan berhasil mencapai tujuan.

Kurikulum pendidikan SD termuat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Wisudawati dan Sulistyowati (2014:9) menyatakan bahwa tantangan pertama pembelajaran sains di sekolah adalah memberikan akses kepada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep sains mereka sendiri, serta mengenalkan konsep-konsep yang sudah disepakati bersama oleh masyarakat sains. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka dalam proses pembelajaran IPA tidak cukup hanya dilakukan dengan guru

menjelaskan materi dan tugas siswa hanya mendengarkan dan mencatat dari apa yang sudah guru sampaikan sehingga hanya terjadi proses penyampaian informasi saja, tetapi lebih dari itu dalam proses pembelajaran IPA siswa harus memahami proses dari fenomena yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran yang mengarah pada kemandirian siswa untuk dapat aktif mencari tahu fenomena yang sedang dipelajari, karena pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dapat mempraktikkan langsung konsep yang dipelajarinya. Guru harus mampu menanamkan karakter kemandirian belajar pada pembelajaran IPA agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Permainan Monopoli dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS pada Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan Fisik Kelas IV SD N 01 Cilongok”. Penerapan model pembelajaran ARIAS ini diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang selama ini digunakan sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Fisik kelas IV SD N 01 Cilongok?

2. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Fisik kelas IV SD N 01 Cilongok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Fisik kelas IV SD N 01 Cilongok
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Fisik kelas IV SD N 01 Cilongok

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi Lingkungan Fisik.

b. Guru

Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian tindakan kelas adalah dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat bagi materi

pembelajaran, sehingga dalam mengajar guru tidak hanya monoton menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah dengan adanya penelitian tindakan kelas adalah diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan sekolah.

d. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran sehingga kemandirian yang ada pada diri siswa meningkat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.